

**ANALISIS KETERLIBATAN PERILAKU SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**

Kurnia Nurvina Laila Alifah<sup>1</sup>, Sukiyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PEP Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
[Kurnianurvina101@gmail.com](mailto:Kurnianurvina101@gmail.com)<sup>1</sup>, [sukiyanto.math@ustjogja.ac.id](mailto:sukiyanto.math@ustjogja.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Behavioral engagement is an important aspect of mathematics learning in elementary schools because it reflects students' active participation during the learning process. This study aims to analyze students' behavioral engagement in mathematics learning at the elementary school level. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations and interviews with fifth-grade elementary school students. Observations were conducted to examine students' behavioral engagement during mathematics learning, while interviews were used to explore students' experiences and responses to learning activities. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that students' behavioral engagement in mathematics learning varies. Some students demonstrated active behavioral engagement, such as attempting to solve problems independently, asking questions when experiencing difficulties, and checking their work. However, other students tended to wait for examples or guidance from the teacher before actively engaging in learning activities. These findings suggest that students' behavioral engagement is influenced by learning habits and instructional strategies implemented by teachers. Therefore, mathematics learning should be designed to encourage active student participation so that students' behavioral engagement can develop optimally*

*Keywords: behavioral engagement, mathematics learning, elementary school*

## **ABSTRAK**

Keterlibatan perilaku siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar karena mencerminkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap siswa kelas V sekolah dasar. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan perilaku siswa selama pembelajaran matematika, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan respons siswa terhadap aktivitas pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran matematika berada pada tingkat yang bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan keterlibatan perilaku yang aktif, seperti mencoba mengerjakan soal secara mandiri, bertanya ketika mengalami kesulitan, serta mengecek kembali hasil pekerjaan. Namun, masih terdapat siswa yang cenderung menunggu contoh atau arahan guru sebelum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa agar keterlibatan perilaku siswa dapat berkembang secara optimal.

**Kata Kunci:** keterlibatan perilaku, pembelajaran matematika, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan konsep dan prosedur, tetapi juga sebagai wahana untuk melatih siswa agar mampu berpikir aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran

matematika tidak hanya ditentukan oleh capaian hasil belajar, tetapi juga oleh kualitas keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi indikator penting karena mencerminkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti aktivitas belajar di kelas. Salah satu bentuk keterlibatan yang paling mudah diamati adalah keterlibatan perilaku, yang ditunjukkan melalui

aktivitas seperti memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, bertanya ketika mengalami kesulitan, serta mengikuti arahan pembelajaran. Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa berkaitan erat dengan kelancaran proses pembelajaran dan kebermaknaan pengalaman belajar matematika di sekolah dasar (Mercumatika et al., 2017).

Dalam konteks pembelajaran matematika, keterlibatan perilaku memiliki peran yang sangat penting karena siswa dituntut untuk aktif mencoba, berlatih, dan menyelesaikan permasalahan secara bertahap. Siswa yang menunjukkan keterlibatan perilaku tinggi cenderung lebih fokus, memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan perilaku sering ditandai dengan sikap pasif, menunggu contoh dari guru, serta kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan soal, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pembelajaran (Nababan et al., 2021).

Perkembangan pembelajaran matematika saat ini juga menunjukkan pentingnya dukungan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan

siswa secara aktif. Penelitian terbaru oleh (Sukiyanto et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital yang bersifat interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Melalui pengembangan Canvas-based e-module, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mencoba menyelesaikan masalah, serta mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan perilaku siswa dapat ditingkatkan ketika pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan pengalaman belajar yang bermakna.

Peran guru menjadi faktor penting dalam membangun keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran matematika. Strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba secara mandiri, berdiskusi, dan merefleksikan hasil kerja terbukti mampu meningkatkan keterlibatan perilaku siswa. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru justru berpotensi membuat siswa pasif dan kurang berinisiatif dalam mengikuti

proses pembelajaran (Hidayatullah et al., 2024).

Meskipun kajian mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian di Indonesia masih berfokus pada hasil belajar atau menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang menggambarkan secara mendalam bagaimana keterlibatan perilaku siswa muncul dalam proses pembelajaran matematika melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Padahal, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku belajar siswa secara kontekstual berdasarkan pengalaman dan aktivitas belajar nyata di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bentuk-bentuk keterlibatan perilaku siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih

mendorong keaktifan dan partisipasi siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar berdasarkan kondisi alami yang terjadi di kelas. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antarvariabel, melainkan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena keterlibatan perilaku siswa selama proses pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2023) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau

mendeskrripsikan suatu objek penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

### **Subjek dan Setting Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran matematika. Teknik purposive sampling dipilih karena tidak semua siswa dijadikan subjek utama wawancara, melainkan dipilih beberapa siswa yang mewakili tingkat keterlibatan perilaku yang berbeda. Menurut Sugiyono (2023), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar yang berlangsung secara tatap muka. Setting penelitian difokuskan pada situasi pembelajaran di kelas agar peneliti dapat mengamati secara langsung keterlibatan perilaku siswa dalam konteks pembelajaran yang alami.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara.

### **Observasi**

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan perilaku siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengamati aktivitas siswa di dalam kelas. Aspek keterlibatan perilaku yang diamati meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam mengerjakan tugas, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, inisiatif mencoba menyelesaikan soal secara mandiri, serta kebiasaan mengecek kembali hasil pekerjaan.

Menurut Sugiyono (2023), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik lain karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman, pandangan, dan respons siswa terkait keterlibatan perilaku mereka dalam pembelajaran matematika. Wawancara bersifat semi-terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan pengalamannya secara lebih bebas.

Sugiyono (2023) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa siswa yang menunjukkan tingkat keterlibatan perilaku yang berbeda berdasarkan hasil observasi.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2023) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik

kesimpulan. Untuk mendukung peran peneliti, digunakan instrumen pendukung berupa lembar observasi keterlibatan perilaku siswa dan pedoman wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data dianggap jenuh. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang berkaitan dengan keterlibatan perilaku siswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Tahapan ini sesuai dengan langkah analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023).

### **Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara untuk memperoleh kesesuaian dan konsistensi temuan. Menurut

Sugiyono (2023), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari data observasi dan wawancara terhadap siswa kelas V sekolah dasar selama proses pembelajaran matematika. Fokus penelitian diarahkan pada keterlibatan perilaku siswa, yaitu keterlibatan yang dapat diamati secara langsung melalui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

#### **Keterlibatan Perilaku Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran matematika menunjukkan tingkat yang bervariasi. Sebagian siswa tampak aktif mengikuti pembelajaran, sementara sebagian lainnya menunjukkan keterlibatan yang masih terbatas. Keterlibatan perilaku siswa terlihat dari cara siswa memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, bertanya ketika mengalami kesulitan,

serta mencoba menyelesaikan soal yang diberikan.

Beberapa siswa menunjukkan keterlibatan perilaku yang cukup baik dengan mencoba mengerjakan soal secara mandiri sebelum meminta bantuan. Hal ini terlihat ketika siswa berusaha menyelesaikan soal sesuai contoh yang diberikan guru dan mengecek kembali hasil pekerjaannya. Salah satu siswa menyampaikan bahwa ia mencoba mengerjakan soal terlebih dahulu sebelum bertanya apabila mengalami kesulitan, "Iya, coba sendiri dulu, kalau tidak ketemu jawabannya baru tanya" (subyek1).

Namun demikian, masih ditemukan siswa yang cenderung menunggu arahan atau contoh dari guru sebelum terlibat aktif dalam mengerjakan soal. Siswa tersebut belum menunjukkan inisiatif untuk mencoba strategi penyelesaian lain dan lebih bergantung pada penjelasan guru. Hal ini tercermin dari pernyataan siswa, "Menunggu dicontohkan dulu" (subyek2).

#### **Keterlibatan Perilaku dalam Aktivitas Bertanya dan Meminta Bantuan**

Keterlibatan perilaku siswa juga terlihat dari aktivitas bertanya kepada guru atau teman ketika

mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan akan bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Seorang siswa menyampaikan, “Kalau bingung biasanya tanya Pak Heri” (subyek5). Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa lain yang menyatakan bahwa guru menjadi sumber utama dalam membantu memahami soal matematika.

Selain bertanya kepada guru, beberapa siswa juga menunjukkan keterlibatan perilaku dengan bertanya kepada teman sebangku. Siswa menyatakan bahwa bertanya kepada teman dilakukan apabila guru tidak berada di dekatnya atau ketika teman dianggap lebih memahami soal. Salah satu siswa mengatakan, “Kalau guru tidak ada, tanya teman” (subyek4). Hal ini menunjukkan adanya interaksi antar siswa sebagai bentuk keterlibatan perilaku dalam pembelajaran.

#### Keterlibatan Perilaku dalam Mencoba dan Menyelesaikan Soal

Dalam mengerjakan soal matematika, keterlibatan perilaku siswa terlihat dari usaha siswa dalam mencoba menyelesaikan soal sesuai

kemampuan yang dimiliki. Beberapa siswa menunjukkan keterlibatan perilaku dengan mencoba menggunakan rumus yang telah dipelajari dan mengikuti langkah penyelesaian yang dicontohkan guru. Seorang siswa menyampaikan, “Mengikuti contoh guru” (subyek1), yang menunjukkan bahwa siswa tetap terlibat dalam pembelajaran meskipun masih bergantung pada contoh.

Namun, keterlibatan perilaku siswa belum sepenuhnya menunjukkan kemandirian. Ketika dihadapkan pada soal yang berbeda dari contoh atau melibatkan angka yang lebih besar, sebagian siswa menunjukkan keraguan dan memilih untuk menunggu penjelasan guru. Seorang siswa menyatakan, “Kalau angkanya besar jadi bingung” (subyek5). Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa masih dipengaruhi oleh tingkat kesulitan soal yang diberikan.

#### Keterlibatan Perilaku dalam Mengecek Hasil Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh siswa menyatakan bahwa mereka mengecek kembali jawaban setelah mengerjakan soal matematika. Bentuk pengecekan yang dilakukan bervariasi, mulai dari



mengecek rumus yang digunakan hingga mengecek kembali hasil perhitungan. Salah satu siswa menyampaikan, "Dicek lagi rumus dan angkanya" (subyek2), sementara siswa lain mengatakan, "Cek rumus dulu, baru jawabannya" (subyek3).

Kegiatan mengecek kembali hasil pekerjaan menunjukkan bahwa siswa memiliki keterlibatan perilaku dalam memastikan kebenaran jawaban. Meskipun demikian, sebagian siswa masih melakukan pengecekan secara terbatas dan belum sepenuhnya memahami kesalahan yang terjadi ketika jawaban dinyatakan salah.

#### Variasi Tingkat Keterlibatan Perilaku Antar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat keterlibatan perilaku antar siswa. Beberapa siswa menunjukkan keterlibatan perilaku yang tinggi dengan mencoba mengerjakan soal secara mandiri, bertanya secara aktif, serta mengecek kembali hasil pekerjaan. Siswa dengan keterlibatan perilaku tinggi juga terlihat lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika. Sebaliknya, siswa dengan keterlibatan perilaku rendah cenderung menunggu arahan guru, kurang berinisiatif untuk

mencoba sendiri, serta mudah merasa bingung ketika soal berbeda dari contoh. Variasi keterlibatan perilaku ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika belum merata dan masih memerlukan dukungan melalui strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar berada pada tingkat yang bervariasi. Variasi tersebut tampak dari perbedaan keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, bertanya ketika mengalami kesulitan, mencoba menyelesaikan soal secara mandiri, serta mengecek kembali hasil pekerjaan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keterlibatan perilaku merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran matematika karena berkaitan langsung dengan aktivitas nyata siswa selama pembelajaran berlangsung.

Keterlibatan perilaku siswa yang ditunjukkan melalui usaha mencoba mengerjakan soal secara mandiri sebelum bertanya mencerminkan adanya partisipasi aktif

dalam pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Purwanti & Purnomo, 2023) yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika cenderung menunjukkan fokus dan ketekunan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, siswa yang mencoba mengerjakan soal terlebih dahulu menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, meskipun masih membutuhkan bantuan guru pada tahap tertentu. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih bergantung pada contoh dan arahan guru sebelum terlibat secara aktif. Siswa cenderung menunggu penjelasan atau contoh terlebih dahulu ketika dihadapkan pada soal yang berbeda dari contoh sebelumnya atau melibatkan angka yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurjihan & Bunawan, 2025) yang mengungkapkan bahwa kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru dapat membentuk perilaku belajar siswa yang pasif dan kurang berinisiatif. Ketergantungan siswa terhadap contoh guru menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku belum sepenuhnya berkembang secara mandiri.

Aktivitas bertanya kepada guru dan teman juga menjadi indikator penting keterlibatan perilaku siswa. Dalam penelitian ini, siswa lebih sering bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan, sementara bertanya kepada teman dilakukan sebagai alternatif apabila guru tidak berada di dekatnya. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Purwanti & Purnomo, 2023) yang menyatakan bahwa interaksi siswa dengan guru dan teman sebaya merupakan bagian dari keterlibatan perilaku yang dapat mendukung proses pembelajaran matematika. Namun, dominannya ketergantungan pada guru menunjukkan bahwa peran guru masih sangat sentral dalam membangun keterlibatan siswa di kelas. Keterlibatan perilaku siswa juga tercermin dari kebiasaan mengecek kembali hasil pekerjaan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban yang telah dikerjakan, baik dengan melihat kembali rumus maupun hasil perhitungan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk memastikan kebenaran jawaban, meskipun pemahaman konseptual belum sepenuhnya kuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Syahfitri, 2025) yang menyatakan bahwa kebiasaan mengecek hasil pekerjaan merupakan bagian dari keterlibatan perilaku yang mendukung pembentukan tanggung jawab belajar siswa. Variasi tingkat keterlibatan perilaku antar siswa menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pembelajaran matematika tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan lingkungan belajar yang diciptakan guru. Penelitian (Artikasari et al., 2024) menegaskan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba, berdiskusi, dan terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah dapat meningkatkan keterlibatan perilaku siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penyampaian materi cenderung membuat siswa pasif dan kurang berinisiatif. Temuan penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian Sukiyanto dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang dirancang secara interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan bahan

ajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dapat memicu keterlibatan perilaku yang lebih tinggi. Meskipun penelitian ini tidak secara khusus mengkaji penggunaan bahan ajar digital, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika siswa diberi ruang untuk mencoba dan terlibat secara aktif, keterlibatan perilaku mereka cenderung meningkat.

Dengan demikian, keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran matematika merupakan hasil dari interaksi antara karakteristik siswa dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian soal, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif mencoba, bertanya, dan merefleksikan hasil belajar. Pembahasan ini menegaskan bahwa peningkatan keterlibatan perilaku siswa perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan perilaku siswa

dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar menunjukkan tingkat yang bervariasi. Keterlibatan perilaku siswa tampak melalui aktivitas memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, bertanya ketika mengalami kesulitan, mencoba menyelesaikan soal secara mandiri, serta mengecek kembali hasil pekerjaan. Namun, keterlibatan perilaku tersebut belum muncul secara merata pada seluruh siswa.

Sebagian siswa menunjukkan keterlibatan perilaku yang cukup baik dengan mencoba mengerjakan soal secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Di sisi lain, masih terdapat siswa yang cenderung menunggu contoh atau arahan guru sebelum terlibat aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa masih dipengaruhi oleh kebiasaan belajar serta strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun keterlibatan perilaku siswa. Pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba, bertanya, dan

merefleksikan hasil kerja dapat mendorong keterlibatan perilaku siswa secara lebih aktif. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada subjek dan konteks pembelajaran tertentu sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih beragam serta mengkaji keterlibatan perilaku siswa dalam berbagai strategi pembelajaran matematika agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Artikasari, R., Mumtaz, N., Setyawan, A., & Luneta, K. (2024). Enhancing Grade 1 Student Engagement in Mathematics through Learning Media at SDN Tanjung Jati 2. *Journal of Action Research in Education*, 2(3), 154–166.  
<https://doi.org/10.52620/jare.v2i3.69>
- Hidayatullah, A., Abidin, R., & Muqit, A. (2024). Motivation and Behavioral Engagement: the Mediating Role of Mathematics Self-Efficacy in Primary

- Education. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 17(3), 237–246. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2024.170306>
- Mercumatika, J., Matematika, J. P., & Vol, P. M. (2017). *Keyword: Student's Engagement, Tingkat Kemampuan Matematis*. 3(1).
- Nababan, G., Extin, J., Purba, L., & Aji, K. A. (2021). Mengukur Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Online Siswa Kelas Vii Di Sekolah Abc Pada Pembelajaran Matematika Measuring Student Engagement in Online Learning of Class Vii Students At Sekolah Abc in. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, 3(2), 102. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jumadika/article/view/4204>
- Nurjihan, D. S., & Bunawan, W. (2025). *Jurnal Pendidikan MIPA. Jurnal Pendidikan*, 15(3), 723–731.
- Purwanti, P., & Purnomo, Y. W. (2023). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Student Engagement Dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 44(June), 1–21.
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Vol. 17).
- SUKIYANTO, DYANA WIJAYANTIDENIK AGUSTITO1, KRIDA SINGGIH KUNCORO1, 2,\*, BETTY KUSUMANINGRUM1, T. T. (2025). *CANVAS-BASED E-MODULE FOR ENHANCING ALGEBRAIC NUMERACY IN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS*. 20(4), 16–23.
- Syahfitri, D. (2025). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Belajar di TPQ Ats-Tsaqofah. ... *Pendidikan ...*, 5(2), 1255–1261. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/1494%0Ahttps://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/download/1494/1224>